

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. UNITED TRACTORS Tbk.
(KONDISI PANDEMI COVID-19)**

Dyah Cahyasari

*Program Studi Akuntansi, Universitas Pradita Tangerang Banten,
Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Tangerang
Regency, Banten 15810*

Email : dyah.cahyasari@pradita.ac.id

Abstrak

Situasi Pandemi Covid-19 berdampak pada tingginya angka kredit macet, aktivitas perputaran persediaan menjadi lambat karena penurunan angka penjualan, sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan. Tujuan penelitian ini, yaitu: 1) Mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari likuiditas, aktivitas terhadap laba yang dihasilkan perusahaan, selama Pandemi Covid-19 pada PT. United Tractors Tbk., (2) Menentukan kebijakan yang diambil untuk mengatasi kinerja keuangan yang kurang baik selama Pandemi Covid-19.. Metode pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan teknik pengumpulan data secara *time series*. Metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif menggunakan alat analisis rasio keuangan, dengan periode penelitian 3 tahun terakhir (2019 – 2021). Hasil rasio likuiditas CR menunjukkan penurunan aktiva lancar pada tahun 2019 dan 2021 sebagai penjamin utang lancar searah dengan penurunan profitabilitas, namun terjadi perbaikan CR pada tahun 2020 sehingga berbanding terbalik dengan profitabilitas. QR dan CAR menunjukkan kondisi kurang baik pada tahun 2019, searah dengan penurunan profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena penjualan dan piutang yang belum tertagih mempengaruhi posisi kas yang dimiliki perusahaan, namun terjadi perbaikan pada 2 periode terakhir menunjukkan perbaikan yang berbanding terbalik dengan penurunan laba. Rasio akrktivitas mneunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan lambat dalam mengelola perputaran persediaan, sehingga persediaan menumpuk di gudang searah dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Secara bersama – sama analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT United Tractors Tbk. selama 3 periode tahun terakhir cukup baik, setelah melakukan perbaikan dalam membayar utang jangka pendek, walaupun perputaran persediaan lamban dan mempunyai hubungan yang searah dengan turunnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

Kata kunci : *Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas*

Abstract

The Covid-19 Pandemic situation has an impact on the high number of bad loans, slow inventory turnover due to a decrease in sales numbers, thus causing a decline in company profits. The objectives of this study are: 1) To determine financial performance in terms of liquidity, activity on profits generated by the company, during the Covid-19 Pandemic at PT. United Tractors Tbk., (2) Determine the policies taken to overcome poor financial performance during the Covid-19 Pandemic. The method of data collection is through literature study with time series data collection techniques. The data analysis method used is descriptive quantitative using financial ratio analysis tools, with a research period of the last 3 years (2019 – 2021). The results of the CR liquidity ratio show a decrease in current assets in 2019 and 2021 as a guarantor of current debt in line with a decrease in profitability, but there is an improvement in CR in 2020 so that it is inversely proportional to profitability. QR and CAR showed unfavorable conditions in 2019, in line with declining profitability. This happened because sales and uncollected receivables affected the company's cash position, but there was an improvement in the last 2 periods showing an improvement that was inversely proportional to the decline in profit. The activity ratio shows that the company's performance is not good and is slow in managing inventory turnover, so that inventory accumulates in the warehouse in the direction of the decline in company profitability. Taken together, the analysis of financial ratios shows that the financial performance of PT United Tractors Tbk. during the last 3 years it was quite good, after making improvements in paying short-term debt, although inventory turnover was slow and had a direct relationship with the decline in profitability generated by the company.

Keywords: *Liquidity, Activity and Profitability*

Jurnal British Vol 2 No 2 Mei 2022

1. Pendahuluan

Kondisi Pandemi Covid -19 menyebabkan perekonomian di seluruh dunia menjadi tidak stabil, bahkan dikatakan krisis. Krisis dapat memberi pengaruh buruk serta merusak tatanan yang ada sehingga perlu dilakukan sebuah upaya untuk mengendalikan situasi demi menekan berbagai risiko buruk. Manajemen krisis dapat diartikan sebagai suatu bentuk respon dan upaya dalam menyikapi, serta memecahkan masalah dari krisis yang muncul melalui strategi manajemen krisis. Manajemen krisis berbeda dengan manajemen risiko. Manajemen krisis yaitu yang melibatkan unsur penilaian potensi ancaman, sekaligus cara terbaik untuk menghindari ancaman atau dilakukan sebelum sebuah kejadian terjadi. Manajemen krisis justru dilakukan ketika ancaman atau peristiwa krisis tersebut terjadi.

Perusahaan yang menggunakan pendanaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya pada situasi Pandemi Covid-19, sangat rentan dengan risiko tingkat pengembalian yang rendah. Bank dan lembaga keuangan lainnya mengambil kebijakan pembatasan pemberian kredit pinjaman kepada masyarakat, terutama pengusaha dan wiraswasta, karena menurunnya tingkat kepercayaan atas pengembalian kredit tersebut. Solusi dari pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka mengatasi kredit macet adalah restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Perpanjangan masa relaksasi restrukturisasi kredit juga dilakukan demi menjaga stabilitas perbankan serta kinerja debitur selama Covid-19 yang sudah mulai mengalami perbaikan.

Persaingan dalam bisnis menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Aktivitas pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak pemangku kepentingan, didapatkan melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat dilakukan untuk melihat kinerja keuangan pada perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Kegunaan laporan keuangan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja maupun posisi keuangan perusahaan pada tiap periodenya.

Analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan perusahaan, (Syamsuddin, 2011:37). Perhitungan rasio yang ada di dalam analisis laporan keuangan, biasa digunakan untuk dianalisis dan dinilai kinerja keuangan perusahaan karena itulah cara yang lebih sederhana dengan memberikan

hasil pengukuran yang relatif. Penilaian kinerja keuangan perusahaan ini didasarkan pada perbandingan data yang diperoleh dari laporan rugi laba perusahaan maupun neraca perusahaan.

Adapun tujuan penelitian ini, antara lain: (1) Mengetahui kinerja keuangan ditinjau dari likuiditas, aktivitas terhadap laba yang dihasilkan perusahaan (profitabilitas), selama Pandemi Covid-19 pada PT. United Tractors Tbk., (2) Menentukan kebijakan yang diambil untuk mengatasi kinerja keuangan yang kurang baik selama Pandemi Covid-19.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Likuiditas

Pengertian likuiditas (*liquidity*) merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang jangka pendeknya, seperti: utang usaha, utang dividen, hutang pajak, dan lain sebagainya. Menurut Syafrida Hani (2015: 121), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangan yang dapat segera dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Secara khusus, likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat likuiditas pada sebuah perusahaan, maka kinerjanya itu dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi umumnya mempunyai kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, contohnya seperti: lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Likuiditas perusahaan memiliki fungsi dan manfaatnya sendiri untuk proses operasi perusahaan. Adapun fungsi likuiditas antara lain: (1) Sebagai media dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari - hari, (2) Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan pendanaan yang mendesak atau mendadak, (3) Memfasilitasi pelanggan (untuk bank atau lembaga keuangan) yang ingin memberikan pinjaman atau penarikan dana, (4) Sebagai referensi untuk tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam memperoleh persetujuan investasi atau bisnis menguntungkan lainnya, (5) Sebagai alat untuk memicu perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja, (6) Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek, (7) Membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja, (8) Membantu perusahaan dalam menganalisis dan menafsirkan posisi keuangan jangka pendek.

Manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2018), sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

3. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing - masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Robert Fry Engle dan Joe Lange, dalam likuiditas terdapat tiga komponen dasar yang saling terkait untuk menjaga tingkat likuiditas dan stabilitas ekonomi dalam suatu perusahaan, antara lain: (1) Kerapatan : celah atau jarak yang terjadi antara harga normal suatu barang dengan harga yang disepakati, (2) Kedalaman : jumlah atau volume barang yang dijual dan dibeli pada tingkat harga tertentu, (3) Ketahanan : laju perubahan kecepatan harga dalam arah harga yang efisien setelah terjadi penyimpangan atau ketidakstabilan harga.

Adapun jenis – jenis rasio likuiditas (Kasmir, 2016 : 110), sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Rasio ini menjelaskan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih, yang dapat berarti dua hal yaitu: (1) Besarnya keuntungan yang telah diperoleh, (2) Akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini disebabkan persediaan memerlukan waktu yang relatif lebih lama diuangkan bila dibandingkan dengan aset aktiva lancar lainnya.
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Hal ini ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro. Semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar akan semakin baik.
4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut James O. Gill, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas guna membayar tagihan (hutang) dan biaya – biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

2.2. **Aktivitas**

Menurut Sartono (2014), rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Apabila aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu banyak, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi dan akibatnya laba akan menurun. Disisi lain jika aktiva terlalu rendah, maka penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Berikut macam – macam rasio aktivitas (Kasmir, 2016) sebagai berikut:

1. *Receivable Turnover*

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya), yang berarti kondisi perusahaan makin baik. Sebaliknya jika rasio ini rendah, maka terdapat *over investment* dalam piutang. Artinya, rasio ini memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

2. *Days of Receivable*

Bagi perbankan yang akan memberikan kredit, perlu menghitung hari rata – rata penagihan piutang.

3. *Inventory Turnover*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Rasio ini juga menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini berarti kurang baik, demikian pula sebaliknya.

4. *Days of Inventory*

Rasio ini menunjukkan berapa hari rata – rata persediaan tersimpan dalam Gudang.

5. *Working Capital Turnover*

Merupakan rasio yang mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama dalam suatu periode.

6. *Fixed Assets Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

7. *Total Assets Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, *assets* dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Menurut Kasmir (2018), fungsi pengukuran profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut: (1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, (2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, (6) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diberikan dengan mengetahui rasio profitabilitas adalah: (1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, (2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun jenis – jenis rasio profitabilitas dikategorikan sebagai berikut:

1. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

a. *Gross Profit Margin*

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Rasio ini juga mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin*, semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*), yang berguna untuk audit operasional. Sebaliknya, jika semakin rendah *gross profit margin* maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

b. Net Profit Margin

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

2. Return on Investment (ROI)

adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang yang digunakan oleh perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

3. Return on Equity (ROE)

adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share*)

adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat karena tingkat pengembalian yang tinggi.

3 Metode Penelitian**3.1. Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan di PT. United Tractors Tbk. yang berlokasi di Jl Raya bekasi KM 22 kota Jakarta Timur, Cakung, DKI Jakarta. Didirikan pada tanggal 13 oktober 1972, dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Perusahaan ini bergerak di bidang distributor peralatan berat dan terkemuka di indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, serta Komatsu forest. Selain menjadi distributor peralatan terbesar di indonesia, perusahaan juga memainkan peran aktif dibidang kontraktor pembangunan dan pertambangan batu bara Adapun populasi dalam penelitian adalah data yang bersumber dari laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi PT. United Tractors Tbk. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Laporan Keuangan Nerca dan Laba Rugi Periode 2019 – 2021.

3.2 Jenis dan Sumber Data**1. Jenis data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dalam bentuk yang sudah jadi.

2. Sumber data yang digunakan yaitu:

- a. Data internal, seperti: laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan data yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Data eksternal, seperti: internet, jurnal dan studi kepustakaan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Studi Kepustakaan
Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa teori dari beberapa literatur, buku bacaan lainnya serta bahan-bahan terkait penelitian yang diperoleh dan catatan penelitian.
- b. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *time series*, yaitu dihimpun dari waktu ke waktu guna memberikan gambaran pada suatu perkembangan peristiwa. Penelitian ini menggunakan Laporan Keuangan Neraca dan Laba Rugi Periode Tahun 2019 – 2021.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Merupakan analisis yang dilakukan berdasarkan informasi atau data - data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan berhubungan dengan laporan keuangan PT United Tractors Tbk. periode tahun 2019 – 2020, yakni berupa neraca dan laporan laba rugi.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran mengenai suatu objek penelitian yang diwujudkan dengan cara membuat analisis dan kesimpulan berdasarkan perbandingan antara data yang diperoleh dengan dasar teori yang relevan.

3.4.3 Analisa Rasio

Adapun analisis rasio yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut (Kasmir, 2018):

Tabel 1. *Tabel Dasar Perhitungan Analisis Rasio Keuangan*

Jenis Analisis Rasio	Rumus	Rasio Industri
Likuiditas		
<i>Current Ratio (CR)</i>	$= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$	200% atau 2 kali
<i>Quick Ratio (QR)</i>	$= \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$	150% atau 1,5 kali
<i>Cash Ratio (CAR)</i>	$= \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$	50%
Aktivitas		
<i>Inventory Turnover (IT)</i>	$= \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$	10 kali
<i>Days of Inventory (DI)</i>	$= \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$	19 hari
<i>Total Assets Turnover (TAT)</i>	$= \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	2 kali
Profitabilitas		
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	$= \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$	30%
<i>Return on Investment (ROI)</i>	$= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	30%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	$= \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAT)}}{\text{Equity}}$	40%

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil analisis rasio keuangan selama 3 periode tahun terakhir, setelah melalui proses perhitungan:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas

	2019	2020	2021
Likuiditas			
<i>Current Ratio (CR)</i>	= 50.826.955	Rp 44.195.782	Rp 60.604.068
	32.585.529	20.943.824	30.489.218
	= 156%	211%	199%
<i>Quick Ratio (QR)</i>	= 39.812.935	36.193.425	51.150.033
	32.585.529	20.943.824	30.489.218
	= 122%	173%	168%
<i>Cash Ratio (CAR)</i>	= 12.090.661	20.498.574	33.321.741
	32.585.529	20.943.824	30.489.218
	= 37%	98%	109%

Berdasarkan tabel di atas, *Current Ratio (CR)* selama 3 periode menunjukkan bahwa pada tahun 2019 dan 2021 m mengalami kondisi kurang baik dalam membayar utang yang mendekati jatuh tempo.. Hal tersebut terbukti dengan nilai *Current Ratio (CR)* di bawah rata – rata industri, yaitu 200%. *Current Ratio (CR)* menunjukkan setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh harta lancar sebesar Rp. 1,56,- (tahun 2019) dan Rp. 1,99,- (tahun 2021). Berbeda dengan hasil *Current Ratio (CR)* tahun 2020, menunjukkan peningkatan dan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya. Terbukti dnegan hasil *Current Ratio (CR) tahun 2020* diatas rata – rata industri 200%. Artinya setiap Rp. 1,- utang lancar dijamin oleh harta lancar sebesar Rp. 2,11

Quick Ratio (QR) pada tahun 2019 menunjukkan di bawah rata - rata industri, yaitu 1,5 kali. Kondisi ini menunjukkan keadaan perusahaan kurang baik, dan perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi hutang lancar. Solusi lain adalah menjual surat berharga atau penagihan piutang. Berbeda dengan tahun 2020 dan 2021 *Quick Ratio (QR)* menunjukkan di atas rata – rata industri, yang berarti peningkatankondisi perusahaan lebih baik. Hal iini menunjukkan bahwa perusahaaan tidak harus menjual persediaannya untuk membayar utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

Cash Ratio (CAR) pada tahun 2019 menunjukkan di bawah rata - rata industri 50%, yang berarti kondisi perusahaan kurang baik, karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancer lainnya. Berbeda dengan *Cash Ratio (CAR)* pada tahun 2020 dan 2021 di atas rata – rata industri, yaitu 50%. Artinya, keadaan perusahaan sangat baik disebabkan tersedianya kas dan setara kas untuk membayar utang jangka pendek.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Aktivitas

Aktivitas	2019	2020	2021
<i>Inventory Turnover (IT)</i>	= 84.430.478	60.346.784	79.460.503
	11.014.020	8.002.357	9.454.035
	= 7,7 kali	7,5 kali	8,4 kali
<i>Days of Inventory (DI)</i>	= 360	360	360
	7,7	7,5	8,4
	= 47,0 hari	47,7 hari	42,8 hari
<i>Total Assets Turnover (TAT)</i>	= 84.430.478	60.346.784	79.460.503
	111.713.375	99.800.963	112.561.356
	= 0,8 kali	0,6 kali	0,7 kali

Berdasarkan tabel di atas, *Inventory Turnover (IT)* selama 3 periode berada di bawah rata - rata industri, yaitu 10 kali. Kondisi ini menggambarkan keadaan perusahaan kurang baik. Artinya, perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).

Days of Inventory (DI) selama 3 periode dari tahun 2019 – 2021 berada di atas rata – rata industri, yaitu 19 hari. Artinya, terdapat kelambatan perubahan persediaan menjadi piutang selama 28 hari (tahun 2019), 29 hari (tahun 2020) dan 24 hari (tahun 2021).

Total Assets Turnover (TAT) selama 3 periode menunjukkan di bawah rata – rata industri, yaitu 2 kali. Artinya setiap Rp. 1,- aktiva dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp. 0,8,- (tahun 2019), Rp. 0,6,- (tahun 2020) dan Rp. 0,7,- (tahun 2021). Kondisi ini menunjukkan perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Solusinya adalah peningkatan penjualan atau sebagian aktiva yang kurang produktif dikurangi.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas

Profitabilitas	2019	2020	2021
<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	= <u>Rp 21.230.653</u>	<u>Rp 12.989.293</u>	<u>Rp 19.664.961</u>
	Rp 84.430.478	Rp 60.346.784	Rp 79.460.503
	= 25%	22%	25%
<i>Return on Investment (ROI)</i>	= <u>Rp 8.750.856</u>	<u>Rp 5.417.963</u>	<u>11.952.260</u>
	Rp 111.713.375	Rp 99.800.963	Rp 112.561.356
	= 8%	5%	11%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	= <u>Rp 8.750.856</u>	<u>Rp 5.417.963</u>	<u>11.952.260</u>
	Rp 61.110.074	Rp 63.147.140	Rp 71.822.757
	= 14%	9%	17%

Berdasarkan tabel di atas, *Gross Profit Margin (GPM)* selama 3 periode berada di bawah rata - rata industri, yaitu 30%. Kondisi ini menggambarkan keadaan perusahaan kurang baik. Artinya, perusahaan kurang mampu dalam menghasilkan laba kotor (EBIT) atas transaksi penjualan produk. Hal tersebut terjadi karena biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan.

Return on Investment (ROI) selama 3 periode berada jauh dibawah rata – rata industri, yaitu 30%. Hal tersebut menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI, namun terdapat penurunan sebesar 3% pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya, dan terjadi peningkatan sebesar 6% pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya.

Return on Equity (ROE) selama 3 periode menunjukkan di bawah rata – rata industri, yaitu 40%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan persentase ROE sebesar 5% dari tahun sebelumnya dan peningkatan sebesar 8% pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya. Hal tersebut berarti bahwa ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Keseluruhan Analisis Rasio

	2019	2020	2021
Likuiditas			
<i>Current Ratio (CR)</i>	156%	211%	199%
<i>Quick Ratio (QR)</i>	122%	173%	168%
<i>Cash Ratio (CAR)</i>	37%	98%	109%
Aktivitas			
<i>Inventory Turnover (IT)</i>	7,7 kali	7,5 kali	8,4 kali
<i>Days of Inventory (DI)</i>	47,0 hari	47,7 hari	42,8 kali
<i>Total Assets Turnover (TAT)</i>	0,8 kali	0,6 kali	0,7 kali
Profitabilitas			
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	25%	22%	25%
<i>Return on Investment (ROI)</i>	8%	5%	11%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	14%	9%	17%

Hasil rasio likuiditas CR menunjukkan penurunan aktiva lancar pada tahun 2019 dan 2021 sebagai penjamin utang lancar searah dengan penurunan profitabilitas, namun terjadi perbaikan CR pada tahun 2020 sehingga berbanding terbalik dengan profitabilitas. QR dan CAR menunjukkan kondisi kurang baik pada tahun 2019, searah dengan penurunan profitabilitas. Hal tersebut terjadi karena penjualan dan piutang yang belum tertagih mempengaruhi posisi kas yang dimiliki perusahaan, namun terjadi perbaikan pada 2 periode terakhir menunjukkan perbaikan yang berbanding terbalik dengan penurunan laba. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik dan lambat dalam mengelola perputaran persediaan, sehingga persediaan menumpuk di gudang searah dengan penurunan profitabilitas perusahaan. Secara bersama – sama analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT United Tractors Tbk. selama 3 periode tahun terakhir cukup baik, setelah melakukan perbaikan dalam membayar utang jangka pendek, walaupun perputaran persediaan lambat dan mempunyai hubungan yang searah dengan turunnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan.

5. Kesimpulan dan Dampak Penelitian

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis rasio likuiditas QR menunjukkan bahwa PT. United Tractors Tbk. mengalami kondisi kurang baik, karena penurunan nilai aktiva lancar sebagai penjamin utang lancaryang mempunyai hubungan searah dengan penurunan profitabilitas, namun sempat terjadi perbaikan pada tahun 2020. Rasio QR dan CAR menunjukkan kondisi kurang baik pada tahun 2019, namun menunjukkan perbaikan atas ketersediaan kas, surat berharga dan penagihan piutang pada 2 periode terakhir.
2. Analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa terjadi penumpukan persediaan barang di gudang, sehingga terjadi kelambatan perubahan persediaan menjadi piutang yang searah dengan penurunan profitabilitas perusahaan.
3. Kemampuan PT. United Tractors Tbk. dalam menghasilkan laba kurang begitu baik dikarenakan turunnya omset penjualan selama Pandemi Covid-19 yang

mempengaruhi penerimaan kas dan berdampak pada *assets* perusahaan secara keseluruhan.

4. Secara bersama – sama analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT United Tractors Tbk. selama 3 periode tahun terakhir cukup baik, setelah melakukan perbaikan dalam membayar utang jangka pendek, walaupun perputaran persediaan barang lamban (tidak lancar) dan mempunyai hubungan yang searah dengan turunnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

5.2 Dampak Penelitian

Adapun implikasi dari penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian ini berimplikasi praktis bagi para pengusaha dan pelaku bisnis, ketika menjalankan bisnis perlu membentuk manajemen krisis, agar tepat dalam pengelolaan *assets* perusahaan saat kondisi normal, seperti: meningkatkan *saving assets*, cadangan kas dan pengalokasian *assets* dalam bentuk lain sebagai motif berjaga – jaga. Apabila terjadi krisis yang mengakibatkan kinerja keuangan kurang baik, solusi terbaik untuk menjaga aliran *leverage* dan likuiditas pada saat penurunan profitabilitas adalah menarik dana cadangan surplus, deposito atau menjual barang yang tak dibutuhkan.
2. Mengambil kesempatan yang ditawarkan pemerintah berupa relaksasi restrukturisasi kredit demi menjaga stabilitas kinerja perusahaan, jika penarikan cadangan surplus, deposito dan menjual barang atau *assets* yang tidak dibutuhkan sudah dilakukan, tetapi aliran likuiditas masih belum lancar atau bermasalah.
3. Meningkatkan penjualan agar tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang. Strategi *break even point* dipelukan ketika kondisi penumpukan persediaan terlalu banyak. Strategi ini lebih menguntungkan perusahaan untuk mengembalikan modalnya agar dapat di putar kembali, daripada membiarkan persediaan itu tertimbun (macet), tidak dapat mengembalikan modal perusahaan sehingga rugi telah menanggung biaya produksi dan operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Riyanto, Bambang. (2011). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.

Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.

Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Bogor : In Media

Jurnal

De Jesus Jay, Alexander (2018). Pengaruh likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Mira - Mar Block Dili Timor Leste. *Hurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol. 7.2, 575 - 613

Margaretha, Viera G (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity* Vol. 2 No. 2, 169-175

Salma Nur dan Tiara Januar Riska (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive* Vol. 14 No. 2, 84-95

Soepardi, Eddy Mulyadi dkk. (2014). Analisis Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurna Pasca Sarjana Magister Manajemen*, 2-10

Website / Sumber Referensi online

Anwar, Muhammad Choirul (2021). Simak Rincian Relaksasi Kredit Perbankan yang Diperpanjang hingga 2023. Diakses dari : <https://money.kompas.com>.

Hermawan, Arief P. (2020). Strategi Kebijakan Hadapi Pandemi: Menjaga Likuiditas, diakses dari: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200413/9/1406274/strategi-kebijakan-hadapi-pandemi-menjaga-likuiditas>.

Ramadhani, Niko (2020). Manajemen Krisis: Pengetian, Proses dan Tahapannya, diakses dari: <https://www.akselaran.co.id/blog/manajemen-krisis/>

Syafnidawaty (2020). Daftar Pustaka, diakses dari : <https://raharja.ac.id/2020/11/15/daftar-pustaka/>.